

## HASIL BELAJAR EKONOMI MODEL *NHT* DAN *MAM* DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA

Fitma Indrawan, Edy Purnomo, dan Erlina Rufaidah  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The aim of the research was to know the difference of result study, the interaction of using *Numbered Heads Together* learning model and *Make a Match* to observe students attitude. The research was done in ten class of Social Study in SMAN 1 Pagar Dewa with total population was 60 students and total of sample was 40 students. In this research, the method was used experiment method with comparative approach. The design was used treatment by level. The collected data was done by giving test and non-test. The analysis data was used analysis varian two way formula and t-test two independent samples. Based on the analysis data was gained that there were the difference between the result of Economy study in *Numbered Heads Together* and *Make A Match*, There were the interactions between using learning model and the students attitude at Economy study.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Make a Match* dengan memperhatikan sikap siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas kelas X IPS di SMA N Pagar Dewa dengan populasi yang berjumlah 60 siswa dan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. desain penelitian yang digunakan adalah Treatment by level. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan test dan non tes. Analisis data menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sample independen. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Ekonomi model *Numbered Heads Together* dengan *Make a match*, ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.

**Keywords:** hasil belajar, *make a match*, *numbered heads together*, sikap.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada zaman ini adalah mutlak diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan akan tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan diberbagai bidang demi kelangsungan hidupnya di masa depan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional.

Pendidikan umumnya dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan dibawah bimbingan orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang terdiri dari kegiatan sistematis, bertingkat/berjenjang, dan adanya syarat-syarat jelas yang harus diikuti mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan atas, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas mempunyai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat.

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan instruksional menggambarkan siswa yang telah diberikan pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adanya aspek-

aspek tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, sikap, etis dan budi pekerti (Hamalik, 2004: 30).

Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa tergolong rendah atau masih belum optimal karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai >65 atau yang memenuhi KKM hanya sebanyak 24 siswa dari 60 siswa atau hanya 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 36 siswa atau 60% pada ulangan harian. Selain itu, berdasarkan hasil mid semester sebanyak 19 siswa dari 60 siswa atau hanya 32%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41 siswa atau sebesar 68%.

Padahal hasil belajar dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60%-70%. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi

keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar Ekonomi diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada saat penelitian pendahuluan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005: 175). Model pembelajaran dalam pendidikan ada begitu banyak ragamnya, akan tetapi tidak semua model tersebut cocok untuk semua mata pelajaran. Dalam

penelitian ini peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tamaguru meminta siswa duduk berkelompok-kelompok, masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Huda,2015:130).

Sedangkan, Pembelajaran tipe *Make A Match* atau mencari pasangan kartu merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran individu yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik membagikan separuh siswa kartu jawaban dan separuh kartu soal, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangannya yang sesuai

dan dibatasi dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2015: 135).

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno dalam Syah (2003 : 123) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Sikap manusia terhadap suatu objek perlu diungkap, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan seseorang tentang suatu objek, perasaan seseorang dalam menanggapi objek, serta kecenderungan seseorang untuk berbuat terhadap objek. Sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi akan menunjukkan kecenderungan positif yaitu merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, dan sebaliknya sikap negatif akan menunjukkan kecenderungan untuk tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu.

Siswa yang bersikap positif dalam mengikuti mata pelajaran Ekonomi, ia memiliki sikap menerima atau kesediaan secara fisik maupun mental untuk belajar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara baik. Berbeda halnya dengan siswa yang menolak atau bersikap negatif untuk mengikuti suatu pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, maka dia akan cenderung kurang memperhatikan, acuh dengan penjelasan guru, atau bahkan mengganggu temannya yang lain yang sedang belajar.

Selain itu, sikap siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk ketahu oleh seorang guru dalam melakukan *treatment*/perlakuan pembelajaran pada suatu kelas, bahkan antara siswa dengan siswa yang lainnya harus berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model kooperatif tipe *Make A Match*. (2) Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pencapaian hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi. (3)

Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pencapaian hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi. (4) Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa duduk berkelompok-kelompok, masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. (Huda,2015:130).

Tipe *Make A Match* atau mencari pasangan kartu merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran individu yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik membagikan separuh siswa kartu jawaban dan separuh kartu soal, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangannya yang sesuai dan dibatasi dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2015: 135).

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno dalam Syah (2003 : 123) sikap

(*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu..

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen dengan desain faktorial.

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *Numbered Heads Together* dan *Make A Match* pada kelompok sampel ditentukan secara random yaitu kelas X IPS 1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X IPS 2 melaksanakan *Make A Match* sebagai kelas kontrol. Peneliti juga memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dalam penelitian ini. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki sikap positif maupun negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Make A Match*. Hasil pengujian hipotesis menyebutkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan mengujikan uji analisis varian melalui rumus Anava Dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} = 4,913$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 24 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,913 > 4,26$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol yang menggunakan tipe *Make A Match*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berfungsi untuk mereview, mengecek tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa, selain itu model NHT ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2015 :157). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tidak terpusat pada guru, melainkan lebih terpusat pada siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok secara heterogen yang berjumlah 5-8 orang, kemudian memberikan topik pada masing-masing kelompok sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, tiap kelompok harus mencari informasi mengenai topik tersebut. Kemudian secara bergantian tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa lebih aktif dibandingkan guru.

Sedangkan pada saat menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match*, siswa dituntut untuk secara individu berdiri sendiri. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pun hanya terbatas

sesuai dengan kemampuan ia dan yang diajarkan oleh guru. Tidak adanya kerjasama antar siswa akan membuat pengetahuan siswa hanya tidak bertambah dan siswa tidak berpikir kritis ketika tidak ada kawan untuk memikirkan suatu hal secara bersama. Hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang sifatnya individual lebih kecil dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT yang sifatnya bekerja kelompok namun masih memiliki tanggung jawab masing-masing.

Sedangkan pada saat menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match*, siswa dituntut untuk secara individu berdiri sendiri. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pun hanya terbatas sesuai dengan kemampuan ia dan yang diajarkan oleh guru. Tidak adanya kerjasama antar siswa akan membuat pengetahuan siswa hanya tidak bertambah dan siswa tidak berpikir kritis ketika tidak ada kawan untuk memikirkan suatu hal secara bersama. Hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar pada

siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang sifatnya individual lebih kecil dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT yang sifatnya bekerja kelompok namun masih memiliki tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut mempunyai kegiatan yang berbeda, tetapi pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan model pembelajaran *Make A Match*.

(2) Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa yang Memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi. Hasil pengujian dengan SPSS 17 yaitu hipotesis kedua dengan t-test

sampel independent, diperoleh  $t_{hitung} = 6,487$  dan  $t_{tabel}$  dengan dk 12 diperoleh 2,179 dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,487 > 2,179$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kriteria pengujian yaitu terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*,

(3) Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads*

*Together* Lebih Rendah Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa yang Memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi. Hasil pengujian dengan SPSS 17 yaitu hipotesis ketiga dengan t-test sampel independent, pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 2,784$  dan  $t_{tabel}$  dengan dk 12 diperoleh 2,179 dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,784 < 2,179$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Kriteria pengujian yaitu terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki sikap negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

*Numbered Heads Together* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

(4) Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 17, diperoleh uji hipotesis keempat menggunakan Analisis Varian Dua Jalan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  sebesar 40,769 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,26 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 24, ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $40,769 > 4,26$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,0$ . Dengan demikian,  $H_1$  diterima atau dengan kata lain hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Interaksi merupakan kerjasama antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi hasil. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis keempat dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi, sedangkan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Menurut Hamiyah (2014: 57) model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat diatas model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu salah satunya adalah hasil belajar siswa yang maksimal. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang sama-sama bertujuan untuk

mencapai tujuan pembelajaran, kedua model ini menuntut siswa untuk belajar bersama dengan siswa lainnya sehingga siswa dapat bekerja sama dan berbagi informasi yang telah dimiliki agar siswa dapat secara luas dan lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang diberikan dengan demikian siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa dan juga adanya kemungkinan perbedaan hasil belajar yang tidak searah, dimana hasil belajar pada pembelajaran *Numbered Together* akan lebih tinggi jika siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi, dan hasil belajar pada pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa akan lebih baik bagi yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

(1) Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar

Ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan ada perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(2) Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi.

(3) Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi, yang

berarti hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi.

(4) Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi  
Umum Belajar*. PT. Rajagrafindo  
Persada. Jakarta